

LEGENDA RORO JONGGRANG SEBAGAI INSPIRASI ORNAMEN PADA PENCIPTAAN TAS KULIT

THE LEGEND OF RORO JONGGRANG AS ORNAMEN INSPIRATION CREATING OF LEATHER BAG

Oleh: Ghina Fairuza, 13207241037, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, Email:Ghif639@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk mengkonsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang, mendesain tas dan ornamen yang terinspirasi dari buku cerita karangan Yudhistira Ikanegara, dan mencipta tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang. Penciptaan karya tas kulit ini berpedoman dengan beberapa tahap penciptaan karya seni yaitu eksplorasi, perencanaan, dan perwujudan. Tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, observasi dan wawancara yang digunakan untuk membuat laporan berasal dari sumber tertulis. Tahap perancangan berupa penentuan alur cerita yang akan divisualisasikan dalam bentuk ornamen, pembuatan sketsa alternatif, pembuatan gambar ornamen dan pembuatan gambar kerja. Tahap terakhir adalah tahap perwujudan dimana tahap ini dilakukan proses pembuatan karya. Hasil pembuatan karya berjumlah sembilan tas, dengan 5 buah tas wanita dan 4 buah tas pria, hasil karya tas tersebut adalah: 1) Tas Tenteng Wanita berornamen Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang; 2) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa; 3) Tas Selempang Pria berornamen Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan; 4) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko; 5) Tas Selempang Wanita berornamen Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang; 6) Tas Selempang Wanita berornamen Pembuatan Candi; 7) Tas Tenteng Wanita berornamen menumbuk jerami; 8) Tas Selempang Pria berornamen membakar jerami dan 9) Tas Ransel Wanita berornamen Arca. Keunikan tas ini terletak pada bentuk tas dan ornamen yang menceritakan Legenda Roro Jonggrang serta didukung dengan warna dominasi *dark brown*.

Kata Kunci: Legenda Roro Jonggrang, tas kulit, *carving*

ABSTRACT

This last written assignment for concepting leather bag using the Legend of Roro Jonggrang Ornamen, designing bag and ornamen inspired from Yudhisyrira Ikanegara storybook, and creating leather bag using ornamen of Roro Jonggrang Legend. Creation leather bag oriented on some steps of creating arts, they are ; exploring, planning, and forming. Exploring steps are literature reviewed, observed, interviewed that used for making report based on written sources. Planning steps are determining the storyline that will be visualized on the ornamen, making alternatif scetch, ornamen draft and soft drawing. Last step is forming which the step is making creation. There are 9 results of making creation, consists of 5 woman bags and 4 man bags. They are: 1) Handy woman bag using Roro Jonggrang and Boko King ornamen; 2) Sling man bag using Joko Bandung and Bandawasa fight ornamen; 3) Sling man bag using Pengging Palace and Prambanan Palace war ornamen; 4) Sling man bag using Bandung Bandawasa & Boko King fight ornamen; 5) Sling woman bag using Bandung Bandawasa & Dewi Rara Jonggrang ornamen; 6) Sling woman bag use the making of temple ornamen; 7) Sling woman bag use mashing hays ornamen; 8) Sling man bag use burning hays ornamen; 9) Backpack woman bag using statue ornamen. The unique of this bag lays on form of bag and ornamen which is telling the Legend of Roro Jonggrang and the dominance of dark brown color.

Key words : The Legend of Roro Jonggrang, Leather Bag, Carving.

PENDAHULUAN

Kerajinan kulit sudah dikenal sejak zaman dahulu oleh nenek moyang kita. Barang-barang hasil kerajinan kulit pada waktu itu merupakan barang berharga. Seiring perkembangan zaman muncullah bahan kulit tiruan yang dibuat menyerupai kulit asli (*leather*), akan tetapi kulit asli masih tetap tidak terdesak dan tidak mengecewakan perkembangannya. Salah satu jenis barang fungsional yang selalu mengalami perkembangan bahkan menjadi *fashion* disetiap kalangan yaitu produk tas.

Tas merupakan suatu wadah atau tempat yang digunakan untuk meletakkan barang agar bisa dibawa kemanapun kita pergi. Tas merupakan produk utama yang selalu dicari konsumen untuk memenuhi salah satu kebutuhannya. Selain fungsi untuk meletakkan barang, tas juga juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan *fashion*.

Namun, dengan perkembangan jenis tas yang semakin maraknya, tidak berbanding lurus dengan perkembangan motif pada tas. Motif yang beredar di pasaran saat ini kebanyakan tas kulit dengan motif batik. Sedangkan, pembuatan ornamen tas dengan teknik *carving* atau sering disebut tatah timbul jarang ditemukan di Indonesia, dengan kata lain motif dengan teknik *carving* menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk pembuatan tas kulit.

Umumnya motif yang dibuat menggunakan teknik tatah timbul hanya sebatas motif *flora* dan geometris. Dari waktu-kewaktu, perkembangan motif yang digunakan hampir tidak ada, sehingga konsumen menjadi jenuh. Padahal, selain motif flora maupun motif geometris legenda berupa *folklore* pun dapat diterapkan menjadi motif pada tas kulit.

Indonesia mempunyai beragam kebudayaan yang membuat bangsa Indonesia menjadi Bhinneka Tunggal Ika. Terdapat lebih dari 300 Suku Bangsa di Negara Indonesia atau lebih tepatnya terdapat sekitar 1.300 Suku Bangsa Indonesia (Na'im dan Syaputra 2010:5). Dari keseluruhan jumlah populasi yang ada, 41% populasinya merupakan keturunan dari suku Jawa diantara sekian banyak suku-suku tersebut banyak diantara daerahnya yang mempunyai legendanya. Legenda merupakan cerita-cerita dari zaman ke zaman yang dipercaya benar-benar terjadi oleh penduduk setempat. Salah satu cerita rakyat yang melegenda yakni cerita Roro Jonggrang.

Roro Jonggrang adalah tokoh utama dalam sebuah cerita rakyat Jawa sekarang ini tetap menjadi salah satu cerita yang melegenda. Roro Jonggrang yang berarti “Gadis Semampai” merujuk pada arca Durga yang berada di candi Prambanan. Legenda Roro Jonggrang merupakan kebudayaan yang menyimpan kearifan

lokal warisan temurun. Legenda Roro Jonggrang bukan hanya sebagai salah satu sumber nilai-nilai. leluhur yang disampaikan secara turun- Maraknya perkembangan modernisme yang terjadi di Indonesia saat ini khususnya dalam bidang teknologi mengakibatkan terkikisnya cerita rakyat dan tergantikan oleh film dan dongeng fiksi negara tetangga. Tidak menutup kemungkinan jika hal ini terus terjadi, cerita rakyat akan hal ini terus terjadi, cerita rakyat akan terlupakan. Oleh sebab itu maka perlunya siasat untuk melestarikan budaya lokal tersebut. Berdasarkan uraian diatas menimbulkan ide gagasan untuk menciptakan tas kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang. Dengan demikian, setelah terciptanya tas dengan ornamen legenda Roro Jonggrang tersebut dapat mengetahui budaya Indonesia yang begitu melimpah yang harus dilestarikan.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi

Tahap eksplorasi meliputi aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi berikut pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan simpul penting konsep pemecahan masalah secara teoritis yang hasilnya dipakai sebagai dasar perancangan (Gustami, 2004:31).

Pada penciptaan karya kerajinan kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang tahap eksplorasi yang dilakukan berupa studi pustaka, yakni observasi, wawancara dan pengkajian teori yang digunakan untuk membuat laporan berasal dari sumber tertulis. Perolehan sumber pustaka berasal dari beberapa sumber antara lain buku, jurnal, laporan penelitian dan internet. Studi pustaka dalam penciptaan Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini, yaitu:

Legenda Roro Jonggrang

William R. Bascom dalam Danandjaja (2002:50-83) mengungkapkan bahwa:

Legenda adalah cerita prosa rakyat, dianggap yang empunya cerita sebagai suatu kejadian yang benar-benar terjadi. Legenda bersifat sekuler (keduawian), terjadinya pada masa yang begitu lampau dan bertepatan di dunia yang kita kenal sekarang. Legenda sering dipandang sebagai sejarah kolektif (*folk history*), walaupun sejarah itu tidak tertulis dan telah mengalami distorsi. sehingga sering kali cerita tersebut jauh berbeda dengan cerita aslinya.

Legenda terus-menerus dibuat oleh masyarakat karena secara nalurilah kita sebagai manusia terus-menerus memerlukan ruang untuk mengaktualisasikan diri dan mengingat kembali hal-hal yang sangat kita banggakan dari sejarah dan kebudayaan kita. Legendatersebut kemudian disebar luaskan melalui tradisi lisan yang sangat berhubungan dengan istilah *folklore* yang

dapat dikatakan menyimpang sejumlah informasi sistem budaya seperti filosofi, nilai, norma, dan perilaku masyarakat. Apabila cerita rakyat digali lebih lanjut sebenarnya cerita rakyat mempunyai fungsi yang sangat penting dalam bermasyarakat, dalam cerita rakyat yang mengandung cerita leluhur bangsa terutama nilai-nilai budi pekerti maupun ajaran moral.

Kulit Tersamak

Kulit tersamak (*leather*) merupakan kulit mentah (perkamen) yang telah mengalami proses penyamakan. Istilah perkamen berasal dari bahasa Belanda *perkament* dan bahasa Inggris *parchment* yang berarti kulit mentah. Menurut Sunarto (2001:9) kulit adalah lapisan luar tubuh binatang yang merupakan suatu kerangka luar, tempat bulu binatang itu tumbuh.

Dalam menghasilkan kerajinan yang berkualitas, hal yang harus diperhatikan adalah hasil samakannya, sesuai dengan produksi barang yang dikehendaki, misalnya untuk bahan kulit yang distempel, sebaiknya menggunakan kulit sapi dengan samak nabati. Kulit yang baik mempunyai kadar lemak kira-kira 6-8%, berwarna asli atau dicat dengan anilin dan hasil dari penyamakan nabati.

Tas Kulit

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:1636) tas adalah kemasan atau wadah berbentuk persegi dan sebagainya, biasanya bertali, dipakai untuk menaruh, menyimpan, atau membawa sesuatu.

Tas merupakan kebutuhan bagi hampir semua kalangan baik wanita maupun pria baik tua maupun muda. Selain berfungsi sebagai tempat untuk membawa barang-barang kebutuhan, tas juga merupakan aksesoris atau perlengkapan busana yang bisa menambah keunggulan penampilan seseorang. Sebenarnya, berbagai jenis/model tas yang kita kenal saat ini berasal dari tas tangan (*handbag*) yang sering dipakai oleh orang-orang pada waktu dulu.

Perancangan

Tahap perancangan dibangun berdasarkan perolehan butir penting hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004:31).

Dalam melakukan perancangan kriya kulit ini, dipertimbangkan beberapa hal diantaranya; aspek fungsi, ergonomi, estetika, bahan dan teknik.

Setelah melakukan pertimbangan aspek-aspek dalam penciptaan selanjutnya adalah tahap memvisualisasikan cerita Legenda Roro Jonggrang menjadi ornamen untuk dijadikan motif pada tas wanita dan pria. Cerita Legenda Roro Jonggrang karangan Yudhistira Ikanegara yang kemudian akan dikembangkan untuk membuat ornamen tas. Pada tahap ini penulis mulai mencari bagian-bagian cerita yang akan dibuat sebagai ornamen tas, tas yang akan di buat pada tugas akhir karya seni ini berjumlah 9 tas sehingga penulis mencari 9 bagian cerita yang mewakili cerita inti pada cerita Legenda Roro Jonggrang.

Selanjutnya proses perancangan ini meliputi beberapa tahapan yaitu perancangan ornamen, perancangan jenis dan bentuk tas, dan pembuatan gambar kerja. Gambar ornamen digambar dikertas A4 berjumlah 9 gambar yang mewakili setiap tema cerita. Setelah menentukan ornamen, kemudian tahap perancangan jenis dan bentuk tas yang disesuaikan dengan gambar ornamen. Pada pembuatan karya seni ini dibuat 9 jenis tas dengan total 36 gambar. Setiap satu tema tas dibuat 4 sketsa alternatif yang kemudian dipilih 9 sketsa terbaik yang dikonsultasikan pada dosen pembimbing dengan mempertimbangkan prinsip desain dan unsur-unsur desain, ornamen mana yang cocok ditempatkan pada tas tersebut.

Setelah terpilih 9 sketsa gambar dan sketsa bentuk tas yang mewakili setiap tema cerita maka tahap selanjutnya pembuatan gambar kerja berupa; gambar perspektif tas, gambar proyeksi, gambar potongan, gambar rancangan tas berwarna. Hal ini bertujuan agar memudahkan serta sebagai acuan dalam pembautan karya tas.

Perwujudan

Dimana tahap ini akan membahas tentang bahan dan alat yang digunakan untuk pembuatan tas kulit dan tahap pembuatan ornamen tas dengan teknik *carving*. Tahap perwujudan dimulai dari pembuatan model sesuai sketsa alternatif atau gambar teknik yang telah disiapkan menjadi model prototipe sampai ditemukan kesempurnaan karya yang dikehendaki. Proses pengalihan gagasan dari gambar teknik dilakukan secara rinci dan detail , bermula dari perumusan masalah hingga solusi pemecahannya lengkap dengan gambar proyeksi, potongan, hubungan, ukuran dan perspektif. Pada tahap pembuatan karya memungkinkan terjadinya perubahan diluar dari rancangan yang telah dibuat maka dari itu baik adanya tahap evaluasi karya dengan rancangan yang telah disusun sebelumnya.

Tahap ini bermaksud untuk meneliti segi ergonomis pada karya tersebut. Berikut langkah-langkah yang akan ditempuh

dalam mewujudkan karya tas kulit dengan tema Legenda Roro Jonggrang.

HASIL KARYA

1. Tas Tenteng Wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang”



Gambar 1: Tas tenteng wanita 1 “Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang” (Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

Ukuran tas 25 cm x 8 cm x 22 cm dibuat untuk digunakan wanita dewasa awal. Sesuai dengan jenis tas tersebut berupa tas tenteng tentunya digunakan pada acara yang santai dan hanya untuk membawa barang yang ringan. Pengangan tas dibuat lubang dengan ukuran 12 cm x 4 cm dengan ukuran standar pada tangan agar memudahkan dalam membawa tas. Keindahan pada bagian tas terletak pada bagian pegangan tas, yang dibuat dengan ornamen menyerupai motif kawung dan bunga yang ditatah dengan penuh. Kemudian pembuatan warna yang dibuat pada bagian ornamen utama tas dibuat dengan *full color* bertujuan agar *center*

point terlihat lebih menarik, namun pada bagian *background* dibuat dengan menggradasikan satu warna. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang dan di bagian belakang tas terdapat ornamen di mix dengan teks yang digrafir. Teks tersebut merupakan penjelasan dari tokoh gambar yang ada dibagian depan tas, yang menjelaskan bahwa dahulu kala ada sebuah kerajaan Prambanan yang di pimpin oleh seorang raja yang mempunyai kesaktian yang tinggi, tubuhnya tinggi besar, namun sang raja mempunyai seorang putri berwajah cantik bernama Dewi Roro Jongggrang.

2. Tas Selempang Pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa”



Gambar 2: Tas selempang pria 1 “Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa” (Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus 2017)

Ukuran tas 25 cm x 8 cm x 24 cm dibuat untuk digunakan pria dewasa awal.

Sesuai dengan jenis tas tersebut berupa tas selempang tentunya digunakan pada acara yang santai dan hanya untuk membawa barang yang ringan. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa yang pada akhirnya pertikaian tersebut dimenangkan oleh Joko Bandung, kemudian karena kekalahan Bandawasa maka Bandawasa yang merupakan raja jin tersebut mengabdikan dengan Joko Bandung dan bergabung didalam tubuh Joko Bandung.

3. Tas Selempang Pria 2 “Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan”



Gambar 3: Tas selempang pria 2 “Perang Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan”
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

Tas ini dibuat untuk digunakan pria dewasa awal maupun dewasa akhir berukuran 36 cm x 10 cm x 27 cm. Tas kerja yang bisa meletakkan laptop dan

berbagai keperluan kerja lain. Walaupun tas selempang pada umumnya digunakan untuk membawa barang-barang yang ringan, namun tas selempang ini digunakan untuk bekerja maupun untuk kegiatan lain yang memerlukan membawa barang bawaan yang lebih besar sehingga walaupun tas ini berjenis tas selempang, akan tetapi tas ini juga mempunyai pegangan tas yang ada di bagian atas tutup fungsi pegangan tas tersebut untuk membawa tas jika kemungkinan pada saat tas digunakan dibahu terasa berat, maka tas bisa ditenteng. Ornamen bagian depan tas menggambarkan perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan. Kerajaan Prambanan yang dipimpin oleh Raja Boko dan Kerajaan Pengging yang awalnya dipimpin oleh paman dari Joko Bandung (Patih Sinduro), akan tetapi setelah Joko Bandung mengalahkan dan bergabung dengan Bandawasa, tak lama kemudian Bandung Bandawasa tiba di medan perang dan memimpin perang Kerajaan Pengging.

4. Tas Selempang Pria 3 “Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko”



**Gambar 4: Tas selempang pria 3
“Pertikaian Bandung Badawasa dan
Raja Boko”**
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus
2017)

Tas ini dibuat untuk digunakan untuk remaja hingga pria dewasa awal dengan ukuran tas 8 cm x 10 cm x 30 cm. Sesuai dengan jenis tas tersebut berupa tas selempang tentunya digunakan pada acara yang santai dan hanya membawa barang yang ringan. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh pertikaian Bandung Bandawasa dan Raja Boko, namun pada akhirnya perang dan pertikaian antara keduanya berakhir dengan kalah dan terbunuhnya Raja Boko.

5. Tas Selempang Wanita 1 “Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang”



**Gambar 5: Tas selempang wanita 1
“Bandung Bandawasa dan Dewi Roro
Jonggrang”**
(Dokumentasi Ghina Fairuza, Agustus
2017)

Tas ini dibuat untuk digunakan remaja hingga wanita dewasa awal, berukuran 33 cm x 8 cm x 40 cm. Jenis tas ini merupakan tas hobo yang berukuran besar dan bisa digunakan untuk membawa banyak barang bawaan. Walaupun pada umumnya tas selempang digunakan untuk membawa barang yang ringan lain halnya dengan jenis tas ini, tas hobo merupakan tas yang berukuran besar dengan minimal 30 cm sehingga tas ini bisa memuat barang yang cukup banyak. Ornamen bagian depan tas menggambarkan tokoh Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang dan pada bagian tutup tas juga dibuat ornamen candi yang merupakan syarat utama Roro Jonggrang kepada Bandung Bandawasa.

6. Tas Selempang Wanita 2 “Pembuatan Candi”



Gambar 6: **Tas selempang wanita 2**
“Pembuatan Candi”
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

Tas ini dibuat untuk digunakan wanita. Ukuran tas 28 cm x 12 cm x 28 cm. Jenis tas pada karya kali ini ialah tas kerja yang bisa digunakan untuk meletakkan berbagai keperluan kerja akan tetapi tidak didesain untuk meletakkan laptop. Tas selempang ini digunakan untuk bekerja maupun untuk kegiatan lain yang memerlukan membawa barang bawaan kerja sehingga walaupun tas ini berjenis tas selempang, akan tetapi tas ini juga mempunyai pegangan tas yang ada di bagian atas dibuat dengan ukuran 12 cm x 4 cm dengan ukuran standar pada tangan agar memudahkan dalam membawa tas, fungsi pegangan tas tersebut untuk membawa tas jika kemungkinan pada saan

tas digunakan dibahu terasa berat, maka tas bisa ditenteng. Ornamen bagian depan tas menggambarkan candi yang belum hampir selesai, ornamen jin yang diaplikasikan pada tutup tas dan ornamen bunga pada bagian kanan dan kiri bawah kantong untuk menambah keindahan dan sisi feminin pada tas.

7. Tas Tenteng Wanita 2 “Menumbuk Jerami”



Gambar 7: **Tas tenteng wanita 2**
“Menumbuk Padi”
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

Karya ke tujuh ini didesain dan ditujukan untuk wanita. Ukuran tas 25 cm x 10 cm x 22 cm . Jenis tas ini merupakan tas tenteng yang tentunya digunakan untuk membawa barang bawaan yang ringan. Ornamen tas ini menggambarkan tokoh gadis desa sedang menumbuk jerami. Ornamen ini cocok untuk diletakkan pada tas wanita karena pemukul alu seringnya

pekerjaan yang dikerjakan oleh wanita, juga ornamen ini sangat cocok untuk diaplikasikan pada tas tentang wanita dengan menggabungkan teknik grafir untuk memperjelas maksud dari gambar tersebut.

8. Tas Selempang Pria 4 “Membakar Jerami”



Gambar 8: **Tas selempang pria 4 “Membakar Jerami”**
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

Karya ke delapan ini didesain dan ditujukan untuk pria atau remaja. Ukuran tas 15 cm x 6 cm x 25 cm. Jenis tas ini merupakan tas selempang yang berukuran kecil tentunya digunakan untuk membawa barang bawaan yang ringan. Desain tas ini dibuat dengan *simple* ditujukan untuk digunakan pada saat santai. Ornamen tas ini menggambarkan tokoh pemuda sedang membakar jerami.

9. Ransel Wanita “Arca”



Gambar 9: **Tas ransel wanita “Arca”**
(Dokumentasi Ghina Fariuza, Agustus 2017)

Karya ke delapan ini didesain dan ditujukan untuk wanita. Ukuran tas 20 cm x 10 cm x 30 cm, jenis tas ini merupakan tas ransel serut yang didesain untuk tas santai. Keindahan pada bagian tas terletak pada ornamen pada bagian depan tas dan bentuk tutup tas yang menyesuaikan bentuk ornamen. Ornamen pada tas menggambarkan arca Dewi Roro Jonggrang yang berada didalam sebuah candi. Ornamen ini dibuat dengan penerapan teknik carving dan pengolahan warna yang dibuat.

KESIMPULAN

1. Tugas Akhir Karya Seni (TAKS) ini berjudul Legenda Roro Jonggrang sebagai Inspirasi Ornamen pada Penciptaan Tas Kulit bertujuan untuk

mengkonsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang, mendesain tas dan ornamen yang terinspirasi dari buku cerita karangan Yudhistira Ikanegara, dan mewujudkan konsep konsep tas kulit dengan ornamen cerita Legenda Roro Jonggrang.

2. Pembuatan TAKS ini melalui beberapa tahapan, tahap eksplorasi, tahap perencanaan, dan tahap perwujudan. Tahap eksplorasi adalah aktivitas penjelajahan menggali sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, penggalian, pengumpulan data dan referensi mengenai Legenda Roro Jonggrang, kulit tersamak, ornamen, tas kulit dan desain. Tahap perencanaan adalah tahap yang dibuat berdasarkan perolehan sumber informasi pada tahap eksplorasi. Pada tahap perencanaan berisi tentang 1) aspek dalam perencanaan tas diantaranya aspek fungsi, aspek ergonomi, aspek estetis, aspek bahan dan aspek teknik, 2) penentuan pembagian cerita Legenda Roro Jonggrang yang akan divisualisasikan dalam bentuk ornamen tas, 3) perencanaan desain meliputi desain alternatif, desain terpilih, gambar kerja, serta pembuatan ornamen. Tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan dimana tahap ini adalah tahap

memvisualisasikan tahap perencanaan meliputi: persiapan alat dan bahan, pembuatan pola tas, memindahkan pola kepermukaan kulit, memotong kulit berdasarkan pola, penggrafiran, membasahi kulit dengan *sponge*, memindahkan ornamen ke kulit yang akan di *carving* , menyayat kulit dengan *swife knife*, menatah atau menstempel, pewarnaan, pemasangan aksesoris dan bagian pendukung, menjahit furing, penempelan dan pemasangan furing, perakitan tas, merapikan pinggiran dan penyelesaian akhir.

3. Hasil pembuatan karya berjumlah sembilan tas, dengan 5 buah tas wanita dan 4 buah tas pria, hasil karya tas tersebut adalah: 1) Tas Tenteng Wanita berornamen Raja Boko dan Dewi Roro Jonggrang; 2) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Joko Bandung dan Bandawasa; 3) Tas Selempang Pria berornamen Perang antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan; 4) Tas Selempang Pria berornamen Pertikaian Bandung Badawasa dan Raja Boko; 5) Tas Selempang Wanita berornamen Bandung Bandawasa dan Dewi Roro Jonggrang; 6) Tas Selempang Wanita berornamen Pembuatan Candi; 7) Tas Tenteng Wanita berornamen menumbuk jerami; 8) Tas Selempang Pria berornamen

membakar jerami dan 9) Tas Ransel Wanita berornamen Arca.

Daftar Pustaka

- Danandjaja, J. 2002. *Folklore Indonesia: Ilmu gosip, dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti.
- Gustami, SP. 1980. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Arindo Nusa Media.
- Gustami, SP. 2004. *Proses Penciptaan Seni Kriya Untaian Metodologis*. Yogyakarta: Program Penciptaan Seni Pascasarjana Institut Seni Indonesia.
- Na'im, A., & Syaputra, H. 2010. *Kewarganegaraan, Suku Bangsa, Agama, dan Bahasa Sehari-hari Penduduk Indonesia (Hasil Sensus Penduduk 2010)*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sunarto. 2001. *Pengetahuan Bahan Kulit Untuk Seni dan Industri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.